

PROPOSAL INOVASI

GERBANG PESONA
(GERAKAN BANGKIT PEDULI PASIEN CORONA)



IRWANSYAH, AMK

UPT PUSKESMAS PARINGIN
KABUPATEN BALANGAN

TAHUN 2021

PROFIL INOVASI GERBANG PESONA

1. Nama Inovasi

Inovasi diberi nama Gerakan Bangkit Peduli Pasien Corona atau GERBANG PESONA

2. Dibuat Oleh

GERBANG PESONA dibuat oleh UPT Puskesmas Paringin

3. Tahapan Inovasi

Ide pembuatan GERBANG PESONA adalah untuk memudahkan petugas kesehatan dan pasien dalam berkomunikasi pada saat isolasi mandiri.

GERBANG PESONA kemudian dapat diimplementasikan secara penuh pada tanggal 1 Juli 2021, setelah dilakukan sosialisasi tingkat Desa, Kecamatan dan media sosial.

4. Inisiator Inovasi

Inisiator GERBANG PESONA adalah Irwansyah, AMK

5. Jenis Inovasi

Inovasi GERBANG PESONA berbentuk konten Non Digital

6. Bentuk Inovasi

Inovasi GERBANG PESONA berbentuk Pelayanan Publik

7. Rancang Bangun dan Pokok Perubahan yang Dilakukan

Latar Belakang & Kondisi SEBELUM Inovasi

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV2). SARS-CoV2 merupakan Coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Adapun tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernafasan akut seperti demam, batuk dan sesak nafas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Resiko penularan tertinggi diperoleh di hari-hari pertama penyakit disebabkan oleh konsentrasi virus pada sekret yang tinggi. Orang yang terinfeksi dapat langsung menularkan sampai dengan 48 jam sebelum onset gejala (presimptomatik) dan sampai dengan 14 hari setelah onset gejala.

Peningkatan jumlah kasus berlangsung cukup cepat dan menyebar ke berbagai negara dalam waktu singkat. Indonesia melaporkan kasus pertama pada tanggal 2 Maret 2020. Kasus meningkat dan menyebar dengan cepat di seluruh wilayah Indonesia.

Peningkatan dan penyebaran kasus COVID-19 yang begitu cepat ini memerlukan tindakan penanggulangan yang cepat. Penanggulangan tersebut dapat dilakukan dengan kekarantinaan kesehatan, dimana karantina dilakukan pada individu yang memiliki riwayat kontak dengan penderita terkonfirmasi COVID-19 atau yang memiliki riwayat bepergian ke wilayah yang sudah terjadi transmisi lokal tetapi belum memiliki gejala COVID-19 sedangkan isolasi dilakukan untuk memisahkan individu yang sehat yang sudah terkonfirmasi laboratorium atau memiliki gejala COVID-19 dengan masyarakat luas sehingga dapat mengurangi risiko penularan.

Permasalahan / kendala

Pada awal kasus COVID-19 di Balangan pasien COVID-19 yang terkonfirmasi asimptomatis dilakukan isolasi di tempat karantina khusus. Adanya tempat isolasi tersebut membuat pasien COVID-19 tersebut khawatir dan takut karena harus diisolasi di tempat lain dan terpisah dari anggota keluarganya. Selain itu, buruknya stigma masyarakat yang membuat orang-orang menjadi enggan melapor dan memeriksakan dirinya jika mengalami gejala yang mengarah kepada COVID-19.

Strategi yang ditawarkan melalui inovasi

Dilakukan penyuluhan kepada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Paringin melalui kegiatan di kantor desa maupun melalui media sosial Puskesmas Paringin seperti Instagram (@pkmparingin) dan Facebook (Puskesmas Paringin), agar apabila ada masyarakat yang mengalami gejala-gejala mengarah ke COVID-19 bisa langsung melapor dan berkonsultasi ke petugas kesehatan Puskesmas Paringin melalui WhatsApp, kemudian pasien diarahkan datang ke puskesmas Paringin untuk dilakukan skrining dan dilakukan swab. Jika kemudian didapatkan hasil swab positif, maka pasien dapat bergabung di grup WhatsApp "Bisik-Bisik Corona" untuk bisa saling berkonsultasi dengan petugas kesehatan dan sesama pasien COVID-19.

Cara kerja atau operasionalisasi inovasi

1. Puskesmas Paringin mendapatkan informasi data pasien pasien konfirmasi COVID-19 dari informasi Dinas Kesehatan, Rumah Sakit, Kepala Desa, Bidan Desa, Kader, dll.
2. Masyarakat yang bergejala bisa melapor atau menghubungi ke Puskesmas Paringin melalui nomor HP yang sudah ditentukan.
3. Tim COVID-19 Puskesmas Paringin yang tergabung dalam inovasi Gerbang Pesona melakukan tracing kontak erat dan kegiatan skrining Kesehatan.

4. Tim COVID-19 Puskesmas Paringin akan menghubungi pasien konfirmasi COVID-19 melalui online (telepon/WhatsApp) untuk mengkonfirmasi data COVID-19 sebagai acuan untuk mengisi lembar kesediaan karantina rumah/ perawatan di rumah (isolasi mandiri), dan melengkapi rekam medik pasien.
5. Tim COVID-19 Puskesmas Paringin memasukkan pasien terkonfirmasi ke dalam grup WhatsApp khusus "Bisik-Bisik Corona", yang tujuannya adalah untuk memudahkan memantau kondisi pasien dan juga sebagai sarana berbagi informasi bagi sesama pasien yang terkonfirmasi dan tim COVID-19 Puskesmas.
6. Tim COVID-19 Puskesmas Paringin melakukan pemantauan terhadap pasien konfirmasi tanpa gejala (asimptomatis) maupun gejala ringan yang menjalani isolasi mandiri minimal selama 10 (sepuluh) hari sejak pasien diswab dan dinyatakan positif COVID-19.
7. Tim COVID-19 Puskesmas Paringin melakukan pemantauan melalui telepon/WA atau dengan melakukan kunjungan rumah bila diperlukan.
8. Pemantauan dilakukan dalam bentuk pemantauan suhu tubuh, gejala pasien dan kepatuhan minum obat.
9. Tim COVID-19 Puskesmas Paringin melakukan edukasi terhadap pasien konfirmasi untuk isolasi mandiri di rumah. Bila gejala mengalami perburukan segera ke fasilitas pelayanan Kesehatan atau Rumah Sakit. Pasien sebaiknya diberikan leaflet berisi hal-hal yang harus diketahui dan dilaksanakan oleh pasien selama menjalani isolasi mandiri.
10. Melakukan komunikasi risiko, baik kepada pasien konfirmasi, keluarga dan masyarakat.
11. Selama pasien konfirmasi menjalani isolasi mandiri, Puskesmas Paringin menerbitkan surat keterangan dalam masa pemantauan dan surat keterangan istirahat bagi yang memerlukan.
12. Setelah selesai masa isolasi mandiri, pasien konfirmasi tanpa gejala (asimptomatis) maupun gejala ringan dapat diberikan surat keterangan selesai pemantauan isolasi mandiri.

Perubahan yang telah dicapai/dihasilkan (Kondisi SESUDAH inovasi)

Dengan adanya GERBANG PESONA keinginan masyarakat untuk memeriksakan diri lewat inovasi ini baik yang bergejala maupun tidak bergejala semakin besar, menghilangkan rasa takut untuk dilakukan penjemputan ke rumah karantina dan memudahkan petugas kesehatan menemukan kasus dan pemantauan terhadap pasien.

8. Tujuan Inovasi

1. Mempermudah petugas dalam melakukan pemantauan pasien yang terkonfirmasi COVID-19.
2. meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mau berkonsultasi dan memeriksakan dirinya jika mengalami gejala yang mengarah ke COVID-19.

Manfaat yang Diperoleh

Manfaat yang diperoleh dengan adanya GERBANG PESONA adalah :

1. Manfaat bagi Petugas Kesehatan
 - a. Mempermudah pemantauan kondisi umum Pasien yang sedang melaksanakan isolasi mandiri.
 - b. Mempermudah pemantauan kepatuhan pasien dalam minum obat selama masa isolasi mandiri.
 - c. Mempermudah petugas dalam pemantauan pasien agar tidak melanggar atau pergi keluar rumah pada masa isolasi berlangsung.
2. Manfaat bagi Pasien
 - a. Mempermudah komunikasi pasien dengan petugas kesehatan.
 - b. Mempermudah komunikasi pasien dengan pasien isolasi mandiri lainnya.
 - c. Kerahasiaan pasien terjaga.
 - d. Mempermudah layanan kesehatan bagi pasien dalam mendapatkan obat.
 - e. Mendapatkan surat selesai isolasi mandiri untuk dipergunakan kembali beraktivitas.
3. Manfaat bagi Masyarakat
 - a. Memberikan wadah untuk masyarakat untuk melaporkan gejala yang dirasakan tanpa harus datang ke fasilitas kesehatan.
 - b. Mendapatkan pelayanan kesehatan gratis.
 - c. Mengurangi rasa khawatir masyarakat yang memiliki gejala akan dilakukan isolasi di rumah isolasi.

9. Hasil Inovasi

GERBANG PESONA yang merupakan berita atau informasi terkait dengan program tersebut mendapat respon yang positif. Per Agustus 2022 tercatat sudah 837 pasien yang tangani.

10. Waktu Implementasi

Diimplementasikan secara penuh mulai tanggal 1 Juli 2021.

11. Anggaran

GERBANG PESONA didukung dengan anggaran yang bersumber dari APBD melalui DAK Kegiatan Puskesmas Paringin.

